

**PEMANFAATAN DATA PENGINDERAAN JAUH DAN SISTEM
INFORMASI GEOGRAFIS UNTUK ESTIMASI HARGA LAHAN DI
KECAMATAN TRUCUK KABUPATEN KLATEN**

BAYU ISMUNTORO
12/331993/SV/00709

INTISARI

Pesatnya pertumbuhan penduduk di suatu wilayah mempengaruhi peningkatan kebutuhan akan hal pokok, salah satu diantaranya adalah papan atau tempat tinggal. Seiring dengan perkembangan teknologi di era globalisasi akhir-akhir ini, telah membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Adanya citra resolusi tinggi merupakan salah satu perkembangan teknologi di bidang penginderaan jauh yang dapat digunakan untuk membantu dalam analisis harga lahan di suatu wilayah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memanfaatkan data citra penginderaan jauh secara optimum dalam mendapatkan parameter penentu nilai lahan sehingga dapat digunakan untuk memetakan persebaran estimasi harga lahan di Kecamatan Trucuk.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah intergrasi antara teknik Penginderaan Jauh sebagai sumber data utama dan Sistem Informasi Geografi yang digunakan dalam input data, pemrosesan data, analisis data, dan penyajian peta estimasi harga lahan. Data Penginderaan Jauh yang digunakan berupa Citra *Quickbird* hasil perekaman tahun 2014. Selain itu, data berupa peta administrasi Kabupaten Klaten, data kelengkapan fasilitas umum dan data Klaten dalam Angka 2014. Melalui interpretasi Citra *Quickbird* secara digitasi *on screen* diperoleh data bentuk penggunaan lahan. Sementara itu, untuk parameter berupa aksesibilitas lahan dilakukan proses analisis *buffer* untuk mengetahui jarak dari setiap lokasi terhadap obyek yang mempengaruhi. Aksesibilitas lahan positif berkaitan dengan jarak terhadap jalan kolektor, jalan lokal, pusat pemerintahan, dan fasilitas pendidikan. Sementara itu, aksesibilitas lahan negatif berkaitan dengan jarak terhadap sungai, kuburan, dan sumber polusi berupa pabrik. Sedangkan data kelengkapan fasilitas umum diperoleh dari data sekunder berupa jumlah fasilitas kesehatan, perdagangan, pendidikan, ibadah, pemerintahan, dan perbankan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga lahan secara umum terbagi menjadi empat kelas. Kelas Sangat Tinggi (Rp 359.091-Rp 1.085.714/m²) dengan luas wilayah 36,24 Ha atau 1,04%. Kelas Tinggi (Rp 241.818-Rp 359.091/m²) dengan luas wilayah 663,47 Ha atau 19,12%. Kelas Sedang (Rp 163.571-Rp 241.818/m²) dengan luas wilayah 1240,39 Ha atau 35,75%. Dan Kelas Rendah (Rp 25.000-Rp 163.571/m²) dengan luas wilayah 1529,20 Ha atau 44,08%.

Kata Kunci: Penginderaan Jauh, Sistem Informasi Geografi, Buffer, Overlay, Scoring, Nilai Lahan, Harga Lahan,

THE UTILIZATION OF REMOTE SENSING AND GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM FOR THE ESTIMATION OF LAND PRICE IN TRUCUK SUBDISTRICT, KLATEN DISTRICT

BAYU ISMUNTORO
12/331993/SV/00709

ABSTRACT

The increase of the inhabitants number in a certain area is influenced by the rise of the the primary needs, that is residential. Along with the development of technology in this latest globalization era, it has been made an extra ordinary advantage towards the advancement of the civilization. The existence of a high resolution image is one of the technology development of the remote sensing that can be applied in helping to analyse the land price in a certain area. The purpose of this research is to make a data of the remote sensing optimally in order to get a parameter of the land price so that it can be used to map the spreading of land price estimation in Trucuk Subdistrict.

The research method used in this research was the integration between remote sensing technique as the main source data and the system of Geographic information used to input the data, to process the data, to analyse the data, and to provide the map estimation of the land price. The data of remote sensing is Citra Quickbird as the result of the taping in 2014. Besides, the data is included to the administration map in Klaten district and the completeness of the public facility and the data of Klaten in the number 2014. By using a Citra Quickbird interpretation of the screen digitation, it is resulted a data of the land utilizing. Meanwhile, a parameter of the land accesibility is made by processing a buffer analysis to know the distance of each location toward the influence object. The accessibility of the positive land related to the distance to the colector way, local way, central government, and educational facility. While, the accesibility of the negative land related to the distance to the river, cemetary, and the cause of polution like factory. Whereas, the data completeness of the public facility is taken from secondary data, they are the number of health facility, commerce, education, religious service, government, and banking.

The result of this research shows that there are four classes of the land price. The very high class (Rp 359.091-Rp 1.085.714/m²) with a wide of 36,24 Ha or 1,04%. High Class (Rp 241.818-Rp 359.091/m²) with a wide of 663,47 Ha or 19,12%. Middle Class (Rp 163.571-Rp 241.818/m²) with a wide of 1240,39 Ha or 35,75%. And the last is low class (Rp 25.000-Rp 163.571/m²) with a wide of 1529,20 Ha or 44,08%.

Keywords: Remote Sensing, Geographics Information System, Buffer, Overlay, Scoring, Land Value, Land Price.